



Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang

Nurul Mukhlisa¹, Kamaruddin Hasan², Suriadi Mahmud²

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: [1nurullmukhlisaa@unm.ac.id](mailto:nurullmukhlisaa@unm.ac.id)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya motivasi belajar matematika siswa SD di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD kelas tinggi di Desa Mangki sebanyak 141 siswa dengan sampel 59 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dengan 36 butir pernyataan yang diadaptasi dari angket ARCS oleh Keller. Teknik analisis data yaitu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh persentase terbesar motivasi belajar sebesar 50,85% dan tergolong pada kategori tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika siswa SD di Desa Mangki berada pada kategori tinggi.

Kata kunci: Motivasi Belajar; Matematika; Sekolah Dasar

Abstrak: This study aims to determine mathematics learning motivation of elementary school students' at Mangki Village, Cempa District, Pinrang Regency. This is descriptive research with quantitative approach. Population in this study is all of elementary school students at Mangki Village as many as 141 students and 59 students as sample. Research instrument was questionnaire with 36 statements adapted from ARCS questionnaire by Keller. Data was analyzed by descriptive statistics. Result of data analysis showed the largest percentage of students' mathematics learning motivation was 50,85% and belongs to high motivation category. It can be concluded that mathematics learning motivation of elementary school students' at Mangki Village in high category.

Keywords: Motivation to learn; Mathematics; Primary school

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran disekolah yang dihadiri oleh siswa didalam kelas, tidak menjamin merupakan keinginan belajar mereka, tapi ada dari siswa hadir kesekolah hanya ingin mendapatkan uang saku dari orang tua dan ingin berkumpul dengan temannya. Hal ini menjadi tanggung jawab guru untuk memastikan siswa mempunyai motivasi dalam belajar karena dalam pembelajaran faktor yang sangat penting adalah motivasi belajar (Lina & Meri, 2017).

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai kekuatan siswa yang menimbulkan adanya kemauan dalam melaksanakan kegiatan belajar (Suprihatin Siti, 2015). Motivasi belajar yang tinggi sangatlah penting bagi siswa, dengan motivasi yang tinggi siswa akan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi rendah akan bermalas-malasan untuk mengikuti pelajaran (Adiputra & Mujiyati, 2017).

Peran guru dalam kondisi ini sangatlah penting untuk menjadi sosok bagi

siswa dalam menumbuhkan motivasi belajarnya (Heriyati, 2017). Guru dalam menentukan metode pelajaran yang akan digunakan hendaknya disesuaikan dengan materi yang diajarkan dikarenakan hal itu sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa (Masni, 2015). Motivasi belajar berkenaan dengan kondisi mental siswa yang bisa diarahkan yang dapat menggerakkan siswa berupa tindakan, maka dari itu penting bagi guru untuk memberikan dorongan motivasi kepada siswa dalam belajar agar proses belajar mengajar berjalan sesuai tujuan. Tumbuhnya motivasi dalam diri siswa muncul secara alamiah atas dasar keinginan dari siswa atau dikarenakan adanya dorongan dari luar diri siswa. Disini lingkungan pembelajaran yang sangat berperan dalam memberikan motivasi belajar (Fauziyatun, 2014).

Menurut Keller (Sisi Lindawati: 2017) mengklarifikasikan motivasi belajar menjadi empat komponen yaitu perhatian (*attention*), relevan (*relevance*), percaya diri (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*). *Attention, relevance, confidence, dan satisfaction* (ARCS) merupakan suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa terutama motivasi untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Motivasi berasal dari bahasa latin *movere*, yang berarti menggerakkan, kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan, dan merangsang. Motif sendiri berarti alasan, sebab, dan daya pendorong.

Berdasarkan observasi yang dilakukan saat pembelajaran matematika didapatkan masih adanya siswa yang tidak tertarik pada pembelajaran sehingga kurang memperhatikan, beberapa siswa hanya diam dan tidak menjawab saat diberikan pertanyaan sedangkan jika diberikan kesempatan untuk bertanya siswa tidak bertanya. Memberi pertanyaan merupakan salah satu cara guru untuk melihat sejauh mana perhatian siswa terhadap pembelajaran. Jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan bahkan tidak mau bertanya ketika diberikan kesempatan untuk bertanya, ini merupakan satu indikasi bahwa siswa tidak tertarik dengan pembelajaran yang diberikan atau

perhatian terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya motivasi belajar matematika siswa SD di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut Clayton Alderfer dalam Hamdu & Agustin (2013) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Sedangkan menurut Jex dalam Heriyati (2017) motivasi seperti gravitasi yang tidak bisa dilihat secara visual atau dirasakan namun hanya dapat dilihat efek yang dihasilkan olehnya.

Model motivasi *attention, relevance, confidence, dan satisfaction* (ARCS) ini dikemukakan oleh Keller yaitu strategi yang mengutamakan adanya pengelolaan motivasional peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini strategi motivasi *attention, relevance, confidence dan satisfaction* (ARCS) merupakan strategi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi dan aktifitas peserta didik dalam belajar. Model ARCS mempunyai empat komponen yaitu *attention* (perhatian), *relevance* (kegunaan), *confidence* (kepercayaan diri) dan *satisfaction* (kepuasan). Keempat komponen ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

Dalam model motivasi ARCS, kita harus dapat memberikan perhatian dan menjelaskan manfaat dari materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari. Selama proses pembelajaran kita juga harus dapat menumbuhkan kepercayaan peserta didik akan kemampuan dirinya. Pada akhir pembelajaran juga harus diberikan rasa puas kepada peserta didik agar peserta didik terdorong untuk selalu belajar. Strategi motivasi ARCS memiliki kelebihan dalam proses pembelajaran yaitu, dapat meningkatkan keterampilan guru memotivasi peserta didik dan meningkatkan keterampilan siswa dalam bekerja.

Matematika sebagai salah satu ilmu pendidikan telah banyak berkembang dewasa ini. Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menemukannya dan menggunakan rumus matematika yang dapat menunjang pemahaman konsep siswa kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Belajar matematika tidak cukup mengenal konsep, namun dapat mempergunakan konsep tersebut untuk menyelesaikan masalah, baik masalah yang berhubungan dengan matematika ataupun masalah yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Matematika bagi sebagian besar siswa dianggap sebagai pelajaran yang sulit untuk dipahami, sebab matematika selalu dihubungkan dengan angka dan rumus. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab bahwa hasil belajar matematika masih belum memuaskan. Pernyataan tersebut didukung dari kenyataan yang ada dilapangan yang menunjukkan bahwa hasil matematika rendah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa untuk kelas tinggi di UPT SD se-desa Mangki. subjek penelitian ini yaitu siswa siswi kelas IV, V, VI sebanyak 141 siswa. Perhitungan sampel penelitian menggunakan formula empiris yang dianjurkan oleh Slovin (Noor, 2011:158) dan dapat dituliskan sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

keterangan:

N = jumlah anggota populasi

n = jumlah anggota sampel

e = error level (tingkat kesalahan), e umumnya diambil 0,1

Variabel penelitian ini adalah motivasi belajar. Motivasi belajar yang dimaksud adalah motivasi belajar matematika siswa yang diukur melalui *attention*, *relevance*, *confidence*, dan *satisfaction* yang diukur melalui angket. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dengan skala Likert sebanyak 36 butir pernyataan yang

diadaptasi dari angket ARCS oleh Keller.

Teknik analisis data penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif berupa membuat tabel distribusi frekuensi dan histogram dan analisis statistik deskriptif berupa ukuran kecenderungan memusat dan penyebaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa data yang dideskriptifkan untuk mengetahui gambaran tentang motivasi belajar matematika siswa di UPT SD Negeri se-desa Mangki. Sampel berjumlah 59 siswa, dengan rincian 27 siswa UPT SD Negeri 35 Mangki, 12 siswa UPT SD Negeri 264 Linoe, serta 20 siswa UPT SD Negeri Inpres Menre. Setelah melakukan analisis diperoleh Rata-rata motivasi belajar matematika siswa sebesar 101,81. Median sebesar 101 mengandung arti bahwa 50% sampel memiliki motivasi belajar 101 ke atas dan 50% sampel memiliki motivasi belajar 101 ke bawah. Motivasi belajar yang paling sering muncul adalah 90 standar deviasi adalah 5,92 dan varians adalah 35,051 menunjukkan tingkat keragaman data. Range sebesar 41. Motivasi belajar tertinggi sebesar 131 dan motivasi terendah sebesar 90. Untuk lebih jelasnya perhatikan Tabel 4.1.

Tabel 1. Statistik Motivasi Belajar Matematika Siswa di UPT SD Negeri Desa Mangki

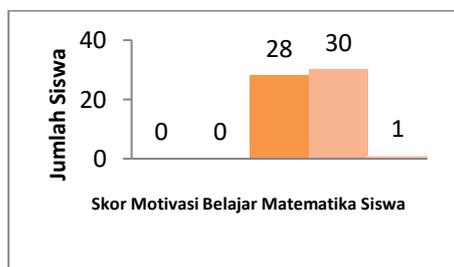
Statistik	Nilai Statistik
Mean	101,81
Median	101
Modus	98
Standar Deviasi	5,92
Varians	35,051
Range	41
Maksimum	131
Minimum	90

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat motivasi belajar matematika siswa di UPT SD Negeri se-desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang pada Tabel 2.

Tabel 2. Frekuensi Motivasi Belajar Matematika Siswa di UPT SD Negeri Desa Mangki

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	35 – 56	Sangat rendah	0	0%
2	57 – 78	Rendah	0	0%
3	79-100	Sedang	28	47,50%
4	101-122	Tinggi	30	50,85%
5	123-144	Sangat tinggi	1	1,65%

Berdasarkan Tabel 2, besarnya motivasi belajar matematika siswa di UPT SD Negeri se-desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang dapat disajikan dalam bentuk gambar histogram sebagai berikut :



Gambar 1. Histogram Motivasi Belajar Matematika Siswa di UPT SD Negeri Desa Mangki

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 1 menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa di UPT SD Negeri se-desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang pada kategori “sangat tinggi” sebesar 1,65% (1 siswa), “tinggi” sebesar 50,85% (30 siswa), “sedang” sebesar 47,5% (28 siswa), “rendah” sebesar 0% (0 siswa), “sangat rendah” 0% (0 siswa). Motivasi belajar matematika siswa di UPT SD Negeri se-desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang berada pada kategori “tinggi”.

Motivasi belajar matematika siswa di UPT SD se-desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten pinrang berada pada kategori

tinggi hal ini disebabkan karena perhatian, kepuasan dan keyakinan yang tinggi yang dimiliki oleh siswa seperti hal-hal yang dapat merangsang rasa ingin tahu siswa, keyakinan siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan serta kepuasan yang diperoleh siswa saat berhasil mempelajari pelajaran.

Penelitian (Taiyeb & Mukhlisa, 2015) menggunakan angket motivasi belajar biologi dikembangkan berdasarkan model ARCS, yaitu terdiri atas *attention*, *relevance*, *confidence*, dan *satisfaction*. Indikator tersebut menjadi tolak ukur suatu motivasi belajar Siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga sehingga berdampak pada hasil belajar yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika di UPT SD Negeri se-desa Mangki. Terdapat beberapa indikator sehingga terbentuknya motivasi belajar yang dijabarkan berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1) *Attention* (perhatian)

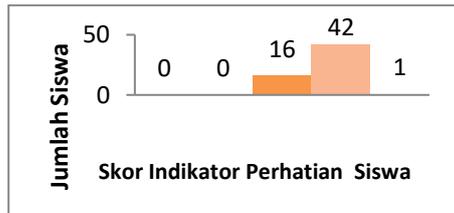
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, perhatian siswa di UPT SD Negeri se-desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang pada Tabel 3

Tabel 3. Frekuensi Indikator Perhatian Siswa di UPT SD Negeri Se-Desa Mangki

No	Interval	Kategori	frekuensi	Persentase
1	13 – 20	Sangat rendah	0	0%
2	21 – 28	Rendah	0	0%
3	29 – 36	Sedang	16	27,1%
4	37 – 44	Tinggi	42	71,2%
5	45 – 52	Sangat tinggi	1	1,7%
Jumlah			59	100,0%

Berdasarkan Tabel 3, besarnya perhatian siswa di UPT SD se-desa Mangki

Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang dapat disajikan dalam bentuk histogram Gambar 2



Gambar 2. Histogram Indikator Perhatian Siswa Di UPT SD Negeri Desa Mangki

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 2 menunjukkan bahwa perhatian siswa di UPT SD se-desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang pada kategori “sangat tinggi” sebesar 1,7% (1 siswa), “tinggi” sebesar 71,2% (42 siswa), “sedang” sebesar 27,1% (16 siswa), “rendah” sebesar 0% (0 siswa), “sangat rendah” 0% (0 siswa). perhatian siswa di UPT SD Negeri se-desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten pinrang berada pada kategori “tinggi”.

Indikator perhatian (attention) dalam motivasi belajar matematika siswa sedesa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten pinrang berada pada kategori tinggi, hal ini tidak dapat diragukan lagi karena keragaman bacaan, tulisan dan ilustrasi pada pembelajaran dapat memukau siswa serta memberikan ketertarikan untuk memperhatikan pembelajaran bukan hanya itu tingginya rasa ingin tahu yang dimiliki siswa juga menjadi alasan mengapa siswa memperhatikan saat pembelajaran.

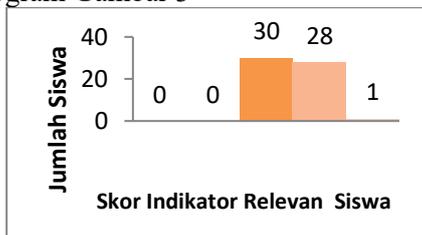
2) *Relevance* (relevan)

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat relevansi belajar matematika siswa di UPT SD Negeri se-desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang pada Tabel 4

Tabel 4. Frekuensi Relevansi Siswa di UPT SD Desa Mangki

No	Interval	Kategori	frekuensi	Persentase
1	5 – 9	Sangat rendah	0	0%
2	10 – 14	Rendah	0	0%
3	15 – 19	Sedang	30	50,8%
4	20 – 24	Tinggi	28	47,5%
5	25 – 29	Sangat tinggi	1	1,7%
Jumlah			59	100,0%

Berdasarkan Tabel 4, besarnya relevansi belajar siswa di UPT SD se-desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang dapat disajikan dalam bentuk histogram Gambar 3



Gambar 3. Histogram Indikator Relevan Siswa di UPT SD Desa Mangki

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 3 menunjukkan bahwa relevansi belajar matematika siswa di UPT SD Negeri se-desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang pada kategori “sangat tinggi” sebesar 1,7% (1 siswa), “tinggi” sebesar 47,5% (28 siswa), “sedang” sebesar 50,8% (30 siswa), “rendah” sebesar 0% (0 siswa), “sangat

rendah” 0% (0 siswa). Relevansi siswa di UPT SD se-desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang berada pada kategori “sedang”.

Indikator relevansi(relevance) dalam motivasi belajar matematika siswa se desa mangki kecamatan cempa kabupaten pinrang masih berada pada kategori sedang. Faktor utama yang menyebabkan indicator relevan masih berada pada kategori sedang adalah masih kurangnya kemampuan siswa untuk menghubungkan materi pelajaran yang diketahui dengan kehidupannya dan masih adanya siswa yang tidak mengetahui manfaat mempelajari pelajaran ini dalam kehidupan sehari-hari.

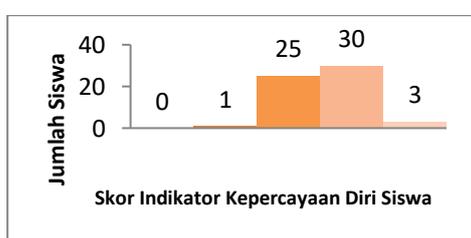
3) *Confidance* (percaya diri)

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kepercayaan diri siswa di UPT SD se-desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang pada Tabel 5.

Tabel 5 Frekuensi Kepercayaan Diri Siswa di UPT SD Desa Mangki

No	Interval	Kategori	frekuensi	Persentase
1	8 – 12	Sangat rendah	0	0%
2	13 – 17	Rendah	1	1,7%
3	18 – 22	Sedang	25	42,4%
4	23 – 27	Tinggi	30	50,8%
5	28 – 32	Sangat tinggi	3	5,1%
Jumlah			59	100,0%

Berdasarkan Tabel 5, besarnya kepercayaan diri siswa di UPT SD se-desanya Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang dapat disajikan dalam bentuk histogram Gambar 4.



Gambar 4. Histogram Indikator Kepercayaan Diri Siswa di UPT SD DesaMangki

Berdasarkan Tabel 5 dan Gambar 4 menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa di UPT SD Negeri se-desanya Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang pada kategori “sangat tinggi” sebesar 5,1% (3 siswa), “tinggi” sebesar 50,8% (30 siswa), “sedang” sebesar 42,4% (25 siswa), “rendah”

sebesar 1,7% (1 siswa), “sangat rendah” 0% (0 siswa). Kepercayaan diri siswa di UPT SD Negeri se-desanya Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang berada pada kategori “tinggi”.

Indikator kepercayaan diri (confidence) dalam motivasi belajar matematika siswa se-desanya mangki kecamatan cempa kabupaten pinrang berada pada kategori tinggi. Kepercayaan diri yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan merupakan salah satu faktor yang membuat indikator kepercayaan diri berada pada kategori tinggi.

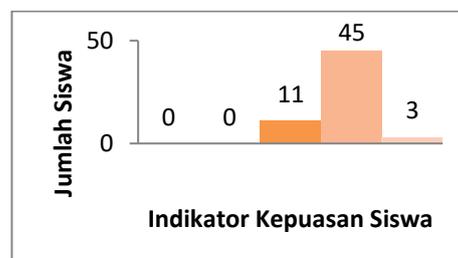
4) *Satisfaction*(keyakinan)

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kepuasan belajar matematika siswa di UPT SD se-desanya Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang pada Tabel 6.

Tabel 6 Frekuensi Kepuasan Siswa di UPT SD Desa Mangki

No	Interval	Kategori	frekuensi	Persentase
1	8 – 12	Sangat rendah	0	0%
2	13 - 17	Rendah	0	0%
3	18 – 22	Sedang	11	18,6%
4	23 – 27	Tinggi	45	76,3%
5	28 – 32	Sangat tinggi	3	5,1%
Jumlah			59	100,0%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, besarnya kepuasan belajar matematika siswa di UPT SD Negeri se-desanya Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang dapat disajikan dalam bentuk histogram Gambar 5.



Gambar 5. Histogram Indikator Kepuasan Siswa di UPT SD Desa Mangki

Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar 5 menunjukkan bahwa kepuasan belajar matematika siswa di UPT SD Negeri se-desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang pada kategori “sangat tinggi” sebesar 5,1% (3 siswa), “tinggi” sebesar 76,3% (45 siswa), “sedang” sebesar 18,6% (11 siswa), “rendah” sebesar 0% (0 siswa), “sangat rendah” 0% (0 siswa). Kepuasan siswa di UPT SD Negeri se-desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang berada pada kategori “tinggi”.

Indikator kepuasan (satisfaction) dalam motivasi belajar matematika siswa se-desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang berada pada kategori tinggi. Kepuasan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan kepuasan telah berhasil mempelajari pembelajaran serta kepuasan mendapatkan penghargaan dari upaya yang telah dilakukan merupakan faktor yang menyebabkan indikator kepuasan berada pada kategori tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran dari penulis yaitu: (1) Bagi guru, diharapkan guru mampu menyampaikan materi dengan baik dan menyeluruh agar siswa dapat termotivasi untuk belajar dengan baik dan mengasah bakat yang dimilikinya, (2) Bagi siswa, diharapkan lebih bersungguh-sungguh lagi dalam mengikuti pembelajaran dan mengetahui manfaat yang didapat dalam mengikuti pembelajaran, dan (3) Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menggunakan sampel yang digunakan dalam penelitian lebih banyak lagi.

DAFTAR RUJUKAN

Adiputra, S. & Mujiyanti, M. 2017. Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Di Indonesia. *Ejournal Konselor*. Vol. 6 (4): 150.

- Fauziyatun, N. 2014. Faktor-Faktor Yang Melatar Belakangi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP 22 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang
- Hamdu, G. & Agustina, L. 2013. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. Vol 12 (1) : 92
- Heriyati, H. 2017. Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*. Vol. 7(1) : 22-32
- Lina, W. & Meri, A. 2017. Analisis Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas Kelas XI Mia 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi Pada Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Fisika*. Vol. 3(1) : 90-99
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Pt Prenada Media.
- Rahmawati, R. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*. Vol. 5(4): 326-336
- Reny, L. S. 2017. Pemahaman Siswa Dan Motivasi Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Pembelajaran Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Pada Topik Bahasan Operasi Bilangan Bulat Dikelas VII Erlangga Smp Stella Duce 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Suprihatin, S. 2015. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 3(1)sug: 82
- Taiyeb, A. M., & Mukhlisa, N. (2015). Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau. *bionature*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.35580/bionature.v16i1.1563>